

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting barang atau jasa yaitu berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi perkembangan konsep teori. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai kejadian menyontek khususnya apa yang menjadi latar belakang masing-masing informan penelitian menyontek. Karena menyontek merupakan suatu kejadian yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi personil pendidikan, khususnya bagi masing-masing siswa. Dari “menyontek” itulah diharapkan dapat diambil pelajaran, bahwa menyontek merupakan perilaku yang tidak patut untuk dilakukan menurut ajaran Islam, menurut ajaran Islam menyontek termasuk perbuatan yang membohongi diri sendiri maupun orang lain.¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan dan menggambarkan

¹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25.

data temuan penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dari responden sesuai dengan kenyataan yang ada. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini akan digambarkan fakta-fakta mengenai pandangan beberapa siswa MTsN I Kota Kediri mengenai menyontek, serta hal-hal yang melatar belakangi siswa menyontek. Dimana peneliti akan mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan ketika melakukan wawancara dan observasi di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran dari peneliti mutlak diperlukan karena selama penelitian dilakukan, peneliti bertindak sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subjek penelitian, pengumpul data, penganalisis data dan akhirnya pelapor hasil penelitian. Sehingga kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, penilai, pengumpul data, penganalisis data dan akhirnya pelapor hasil penelitian dalam hal ini peneliti disebut dengan *key Instrument*. Peneliti kualitatif juga berfungsi sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.²

Dalam penelitian ini, peran peneliti sebagai pengamat partisipan yakni peneliti berperan secara terbuka dan diketahui oleh umum yaitu keberadaan pengamat diketahui oleh subjek yang diteliti, dan subjek memberikan

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 222.

kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan subjek menyadari adanya orang yang mengamati apa yang subjek kerjakan. Maka dari itu, peneliti terjun langsung ke lapangan, lingkungan MTsN I Kota Kediri. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena-fenomena yang terjadi, maka segala macam informasi dapat dengan mudah diperoleh. Peneliti hadir di lokasi penelitian yang sebelumnya telah memberikan surat observasi dari kampus STAIN Kediri ke MTsN I Kota Kediri. Setelah mendapatkan perizinan dari Kepala Sekolah, selanjutnya peneliti memulai penelitian.³

Penelitian di mulai dengan mencari informasi tentang jadwal dilakukan ujian harian dengan mengetahui jadwal tersebut peneliti akan lebih mudah dalam melakukan observasi dalam kelas yang sedang melakukan ujian harian, apakah dalam kelas tersebut masih banyak siswa yang melakukan menyontek dan bagaimana guru dalam menindaklanjuti siswa yang menyontek tersebut. Kemudian peneliti juga mewawancarai para pelaku menyontek untuk menggali informasi tentang persepsi mereka terhadap menyontek dan apa yang melatarbelakangi perilaku tersebut. Wawancara juga dilakukan terhadap guru guna mendapatkan data yang lebih lengkap.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan subjek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri. Madrasah tersebut berlokasi di pinggiran

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 145.

jalan Barat Daya Kota Kediri, tepatnya terletak di Jl. Raung No. 87 Desa Bandarkidul, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Alasan peneliti memilih tersebut, karena ada beberapa peserta didik masih melakukan tindakan menyontek ketika ujian. Kemudian dilihat dari sisi sejarahnya MTs Negeri I Kota Kediri merupakan Madrasah yang di dalam aktifitasnya berciri khas Islam atau bernuansa islam. Disamping alasan tersebut, MTs Negeri I Kota Kediri berlokasi di sekitar pondok pesantren yang peserta didiknya juga banyak berasal dari Pondok Pesantren, sehingga perilaku yang tidak sesuai dengan islam bisa dapat dihindari.⁴

1. Sejarah Singkat MTsN I Kota Kediri

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandarkidul Kediri I adalah suatu lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang di dalam aktifitasnya berciri khas Islam atau bernuansa Islam. Tsanawiyah Negeri Bandarkidul Kediri I Kota Kediri di dalam sejarahnya berawal dari MTs Swasta yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Islah, dengan dasar pemikiran untuk mempermudah para santri dalam memperoleh ilmu pengetahuan umum. Kemudian di Negerikan oleh pemerintah pada tanggal 02 Maret 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 tahun 1970 dengan urutan dari pusat nomor 40.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandarkidul I Kota Kediri berada di pinggiran Kota yang berbatasan dengan Kabupaten Kediri, tepatnya

⁴Dokumen Profil MTsN 1 Kediri.

di Barat Daya Kota Kediri yang terletak di Desa Bandarkidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Pada awalnya mayoritas siswa-siswinya berasal dari pedesaan dan sekitar lereng gunung wilis, yang kondisi sosial ekonominya berpenghasilan menengah ke bawah antara lain petani, buruh tani, pedagang dan lain-lain. Tetapi sekarang sudah mulai diminati siswa dari Kota Kediri dan sekitarnya bahkan sekarang sudah mendapat kepercayaan dan dukungan yang besar dari masyarakat Kota Kediri hal ini terbukti animo masyarakat menitipkan putra-putrinya untuk memperoleh pendidikan di MTsN Bandarkidul Kediri I semakin tahun meningkat. Hal ini juga didukung kondisi masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan banyaknya pondok pesantren yang berada di sekitar MTsN Bandarkidul Kediri I. Sebagai lembaga pendidikan MTsN Bandarkidul Kediri I diuntut Profesional dan transparan, karena itu perlu pembenahan dan penambahan sarana prasarana terhadap semua komponen yang ada mutlak diperlukan, dengan perencanaan yang terarah dan terpadu.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandarkidul Kediri I sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dituntut untuk melaksanakan dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan, maka untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan dana dan sarana prasarana yang memadai karena dengan tersedianya sarana prasarana dan dana maka mutu pendidikan akan terwujud, sehingga kendala yang ada selama ini bisa teratasi.

2. Profil MTsN I Kota Kediri

a. Identitas MTsN I Kota Kediri

Nama Madrasah : MTs Negeri Bandarkidul Kediri I
Kota Kediri.

Jalan : Jl. Raung No. 87

Desa : Bandarkidul

Kecamatan : Mojoroto

Kota : Kediri

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 64118

Telepon : (0354) 773360

E-mail. : massansa@gmail.com

Nomor Statistik Madrasah : 121135710001

NPSN : 20583788

Jenjang Akreditasi : A

Tahun didirikan : 1970

Nama Kepala Madrasah : Drs. Muh. Nizar, M. Pd.

b. Visi dan Misi

a) Visi

”Terwujudnya Siswa yang Unggul dalam Prestasi, Cerdas, Terampil, Kreatif, Inovatif, Bermoral, Berakhlakul Karimah dan Berbudaya Lingkungan”.

b) Misi

”Terlaksananya Pembelajaran yang Cerdas, Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan dengan Rintisan Pembelajaran Sistem Bilingual yang Berbasis IT dan Berakhlakul Karimah serta Berwawasan Lingkungan”.

c. Motto

”Mencetak insan beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah serta memiliki kecakapan hidup yang bermoral dan berbudaya”.

d. Data Siswa

- a) Jumlah siswa kelas 7 : 339
- b) Jumlah siswa kelas 8 : 368
- c) Jumlah siswa kelas 9 : 358
- d) Jumlah siswa keseluruhan : 1.065

e. Jumlah Rombongan Belajar

- a) Kelas 7 : 10 rombongan belajar
- b) Kelas 8 : 10 rombongan belajar
- c) Kelas 9 : 10 rombongan belajar

f. Luas Tanah

- a) Luas Tanah yang dimiliki keseluruhan 10.620 m²
- b) Luas tanah untuk bangunan 2.248 m²
- c) Luas tanah pekarangan sekolah 8.372 m²
- d) Luas tanah 1.720 m² dalam proses sertifikat.⁵

⁵ Ibid.

D. Data dan Sumber Data

Karena peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif maka peneliti akan mendeskripsikan serta menganalisis data yang berupa data hasil wawancara beberapa siswa MTsN I Kota Kediri, data dari hasil observasi dan data hasil dokumentasi. Untuk lebih mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara, maka peneliti membuat variabel dan indikator yang sesuai dengan fokus penelitian. Informan penelitian tersebut adalah siswa MTsN I Kota Kediri kelas VIII yang telah selesai melakukan ujian harian, dengan alasan setelah melakukan observasi di saat ulangan harian peneliti mengamati siapa saja pelaku menyontek, yang kemudian peneliti akan mewawancarai siswa tersebut. Adapun data yang akan dicari oleh peneliti dapat dikelompokkan menjadi:

Tabel Data yang akan dicari oleh Peneliti

No.	Variabel	Indikator
1.	Persepsi siswa terhadap menyontek	Sebagai sebuah tindakan maksiat/perbuatan dosa/tidak sesuai dengan ajaran islam/pelanggaran yang harus di jauhi
		Sebagai tindakan yang wajar dilakukan/kebiasaan/budaya.
2.	Faktor internal dan eksternal siswa menyontek	
	Faktor Internal	Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan menyontek,

		rendahnya kepercayaan diri, status ekonomi, keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, kemampuan akademik yang rendah, nilai moral (dimana siswa menganggap menyontek merupakan perilaku yang wajar), time management, prokrastinasi.
	Faktor eksternal	Tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan sekolah yang kurang jelas, dan sikap guru yang tidak tegas terhadap perilaku menyontek.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa siswa dan guru MTsN I Kota Kediri, dengan alasan sesuai dengan judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang latarbelakang siswa menyontek, maka yang menjadi informan pertama dan utama yaitu siswa, sedangkan informasi yang berasal dari guru hanya sebagai pelengkap data. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data dari data-data yang diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data. Pada penelitian ini, sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data yang berasal dari pribadi atau perorangan meliputi semua orang yang dianggap memiliki informasi berkaitan dengan masalah yang diteliti, proses kegiatan atau

peristiwa yang sedang berlangsung meliputi kegiatan belajar mengajar, dan bahan-bahan dokumen.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data informasi yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan agar dapat diperoleh dan disajikan menjadi gambaran atau pandangan yang benar. Maka dari itu dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi yang digunakan untuk mencari data yang berupa tindakan dari beberapa siswa MTsN I Kota Kediri yang sedang melakukan ulangan harian yaitu kelas VIII, serta terhadap guru yang sedang mengawasi ujian tersebut. Adapun tujuan dari observasi ini, agar peneliti dapat melihat langsung keadaan atau bagaimana situasi kelas ketika sedang diadakan ujian. Peneliti dapat melihat langsung siswa yang menyontek, bentuk-bentuk menyonteknya seperti apa sekaligus dapat melihat langsung tindakan guru yang sedang mengawasi ulangan, bagaimana guru tersebut menindaklanjuti siswa yang kedapatan menyontek, sanksi apa yang diberikan kepada siswa tersebut. Sehingga

⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 206.

dari observasi terhadap kelas yang sedang melakukan ujian tersebut, peneliti dapat mengamati secara bebas, mencatat apa yang dianggap menarik dan tentunya sesuai dengan tujuan penelitian yang kemudian dibualah suatu kesimpulan.⁷

Adapun observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada guru yang sedang mengawasi ujian sebagai sumber data, bahwa dia sebagai peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi, guru yang diteliti tersebut mengetahui sejak awal sampai akhir bahwa peneliti sedang meneliti aktifitas guru tersebut maupun siswa yang sedang melakukan ujian. Tetapi, dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang dalam memperoleh data tentang aktifitas guru dalam mengawasi siswa ketika ujian ataupun sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang menyontek, dikawatirkan bila peneliti terusterang akan terjadi tindakan yang dibuat-buat oleh guru tersebut. Sedangkan, dalam melakukan observasi kepada siswa, peneliti merahasiakan tujuan dari aktifitas peneliti, dikawatirkan apabila kalau siswa mengetahui bahwa peneliti akan melakukan penelitian terhadap siswa untuk memperoleh data tentang perilaku menyontek, dikawatirkan pula timbul tindakan yang dibuat-buat dari siswa.⁸

⁷Dodi, *Metodologi Penelitian.*, 213.

⁸ Ghony dan Fauzan, *Metodologi Penelitian...*, 173.

2. Wawancara

Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Adapun yang dijadikan informan bagi peneliti yaitu beberapa siswa yang selesai melakukan ujian yaitu kelas VIII, baik laki-laki maupun perempuan, baik yang kedapatan menyontek ataupun tidak karena walaupun informan dalam ujian tersebut tidak kedapatan menyontek namun tidak menutup kemungkinan di ujian-ujian yang lain pernah melakukan aksi menyontek. Wawancara tersebut dilakukan ketika istirahat, ketika pulang, dan ketika jam kosong dengan tujuan agar tidak mengganggu aktifitas belajar mengajar. Melalui wawancara peneliti dapat memperoleh data yang berupa kata-kata ataupun pendapat dari informan yaitu siswa mengenai perilaku menyontek.⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, oleh karena itu peneliti dalam hal ini menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur. Wawancara bentuk ini mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari semua informan, yaitu beberapa siswa kelas VIII MTsN I Kota Kediri tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap informan, karena karakter dari setiap informan pastinya bervariasi. Wawancara yang dilakukan

⁹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 49.

bersifat luwes, arahnya lebih bisa terbuka, percakapannya tidak membuat jenuh, susunan pertanyaannya dan susunan kata-katanyapun dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara dengan tujuan agar situasi keakraban akan lebih mudah muncul dengan begitu informan tidak lagi ada yang ditutup-tutupi dalam memberikan jawabannya.¹⁰

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Adapun dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Peneliti membuat dokumentasi berupa catatan sebagai pelengkap, diantaranya: panduan wawancara dengan siswa. Sebagai data tambahan, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tentang gambaran umum objek penelitian atau profil sekolah, yang meliputi data struktur organisasi madrasah, data tentang sejarah dan perkembangan MTsN I Kota Kediri, data seluruh personalia, serta data tentang siswa. Teknik ini ialah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah ada atau tersedia.¹¹

F. Analisis Data

Dalam analisis data ini peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap beberapa

¹⁰Ghony dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.,177.

¹¹ Dodi, *Metodeologi Penelitian*.,227.

siswa mengenai perilaku menyontek, catatan lapangan atau observasi yang dilakukan di dalam kelas yang sedang melakukan ujian, dan dokumentasi data-data pelengkap dari metode wawancara dan observasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.¹²

Sehingga dari hasil analisis data tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya di MTsN 1 Kota Kediri. Analisis data ini dilakukan oleh peneliti sejak awal peneliti terjun di MTsN 1 Kota Kediri, yakni sejak peneliti mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan lapangan. Seperti halnya bahwa analisis data kualitatif yang dihimpun dari wawancara mendalam dan catatan lapangan berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang dihasilkan pada proses yang paling awal dalam penelitian.¹³

Adapun kegiatan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi data

Dalam reduksi data ini peneliti melakukan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan dengan memilih hal-hal pokok, meringkas, dan mengubah bentuk data 'mentah' yang ada dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2013), 89.

¹³Ghony dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.,247.

2. Paparan data

Setelah data oleh peneliti di reduksi, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu paparan data yang merupakan penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan. Peneliti dalam hal ini memberikan penilaian atau interpretasi terhadap paparan data yang telah dilakukan.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif diperlukan kredibilitas data. Kredibilitas data dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan pernyataan apa yang ada dalam setting atau latar penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua teknik, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Hal ini dilakukan peneliti

¹⁴ Mansur Mukhlis, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 91-92.

dengan membandingkan data hasil wawancara dengan subjek penelitian, yaitu siswa dengan data hasil wawancara dengan informasi lain yaitu guru. Adapun triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan sumber yang sama. Hal ini dilakukan dengan dengan membandingkan data hasil wawancara siswa dengan data hasil observasi. Tujuan penelitian kualitatif bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya.¹⁵

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, tidak hanya sekali saja namun berulang-ulang. Dalam penelitian ini, meningkatkan ketekunan dilakukan dengan memeriksa dan mencermati secara mendalam data yang telah ditemukan apakah data tersebut sudah benar atau masih ada kesalahan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan perilaku menyontek. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan ini, maka peneliti dapat melakukan

¹⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 189.

pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.¹⁶

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian yang mengacu kepada pendapat Janice M. Morse yang dikutip oleh Norman K. Denzin dan Yvoana S. Lincoln, yaitu:

1. Tahap Perumusan

Tahap ini berkaitan dengan merumuskan topik. Adapun topik yang dipilih oleh peneliti yaitu berkaitan tentang “Menyontek”. Setelah mengidentifikasi sebuah topik langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu adalah pergi ke perpustakaan dan membaca ruang lingkup tema penelitian yang membahas tentang “Menyontek”.

2. Tahap Perencanaan

Perencanaan penelitian mencakup banyak unsur, termasuk pemilihan lokasi dan strategi penelitian, persiapan peneliti, penentuan dan perumusan pertanyaan penelitian, dan penulisan proposal. Setelah peneliti membaca topik yang diinginkan, langkah selanjutnya adalah penentuan judul. Sedangkan lokasi yang dijadikan penelitian oleh peneliti yaitu di MTsN I Kota Kediri dengan menggunakan strategi wawancara, observasi dan dokumentasi dan kegiatan penyusunan prososal penelitian yang dibantu oleh dosen pembimbing, mengurus izin penelitian, dan seminar penelitian.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 272.

3. Tahap Terjun ke Lapangan dan Tahap Pengumpulan Data Produktif

Tahap ini dimulai oleh peneliti dengan memahami latar penelitian. Peneliti juga perlu untuk beberapa lama mempelajari rutinitas dan norma-norma di lokasi penelitian, baik yang bersifat formal maupun informal. Peneliti memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan dibantu oleh berbagai pihak dari MTsN I Kota Kediri.

4. Tahap Penarikan Diri (dari Setting Penelitian).

Setelah kurang lebih peneliti menghabiskan waktu di MTsN I Kota Kediri guna melakukan penelitian, dan data-data yang diperlukan sekiranya sudah lengkap dan cukup, langkah selanjutnya yaitu penarikan diri atau “pamitan”. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dan meminta permohonan maaf jikalau dalam melakukan penelitian terdapat hal yang tidak berkenan.

5. Tahap Penulisan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyusun hasil penelitian yang dilakukan di MTsN I Kota Kediri tersebut yang kemudian oleh peneliti dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi.¹⁷

¹⁷Norman K. Denzin dan Yvoana S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, terj Dariyanto, Badrus Samsul, Abi, John Rinaldi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 277.